

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Apotek merupakan tempat di mana pelayanan kefarmasian dilakukan, dikelola oleh apoteker dan anggota staf teknis lainnya. Sebagai seorang apoteker, harus dapat menggunakan standar pelayanan kefarmasian dalam menjalankan tugasnya. Pelayanan Kefarmasian di Apotek diselenggarakan oleh Apoteker, dapat dibantu oleh Apoteker pendamping dan atau Tenaga Teknis Kefarmasian yang memiliki Surat Tanda Registrasi dan Surat Izin Praktik. Pelayanan Kefarmasian di Apotek semakin optimal dan dapat dirasakan manfaatnya oleh pasien dan masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan (Dahlia, *et. al.*, 2023).

Resep adalah permintaan yang tertulis dari dokter, kepada apoteker baik dalam bentuk tulisan tangan dokter atau resep elektronik untuk menyiapkan dan menyerahkan obat bagi pasien sesuai peraturan yang sudah berlaku (Pinrang, 2025) Salah satu masalah kesehatan yang dihadapi banyak orang dan penderita banyak ke apotek untuk mendapatkan solusi adalah karena rasa nyeri (Dahlia, *et. al.*, 2023). Obat nyeri yang biasa digunakan di Apotek Cespeng Sidaharja Kabupaten Tegal yaitu obat analgetik golongan asam mefenamat, pioksikam, meloksikam, Ka. diklofenak, Na. diklofenak.

Analgesik merupakan zat-zat yang mengurangi atau menghambat rasa nyeri tanpa menghilangkan kesadaran. Analgesik dibagi menjadi dua kelompok yaitu analgesik *Opioid* dan analgesik *Non Opioid*. Analgesik *Non*

Opioid adalah analgesik pilihan utama dalam penatalaksanaan nyeri ringan sampai sedang. Contoh obat analgesik *Non Opioid* adalah parasetamol, aspirin, ibuprofen, dan lain-lain (Lina & Rahmawaty, 2022). Kombinasi antara analgetik dan kortikosteroid sering digunakan pada kondisi inflamasi yang menyebabkan nyeri akut maupun kronis. Rasionalitas penggunaan kombinasi ini didasarkan pada mekanisme kerja yang berbeda namun saling melengkapi analgetik bekerja cepat mengurangi nyeri melalui penghambatan jalur siklooksigenase, sedangkan kortikosteroid menekan proses inflamasi secara lebih mendalam melalui inhibisi fosfolipase A2 dan regulasi gen yang mengurangi mediator inflamasi. Kombinasi ini diharapkan mampu memberikan hasil terapeutik yang lebih baik dibandingkan penggunaan obat tunggal, termasuk potensi untuk menurunkan dosis masing-masing obat sehingga mengurangi risiko efek samping (Febriyanti, *et. al.*, 2021). Untuk mengetahui penggunaan obat analgesik *Non Opioid* pada pasien nyeri diperlukan analisis lebih lanjut terkait pola penggunaan obat analgesik non-*opioid* pada pasien nyeri. Apotek Cespleng yang terletak di desa Sidaharja mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani dan buruh yang bekerja tidak terbatas pada waktu sehingga kebutuhan masyarakat akan analgetik seperti sakit gigi, nyeri sendi, nyeri otot, dan sakit kepala cukup tinggi sehingga hal ini menarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Profil Peresepan Analgetik *Non Opioid* di Apotek Cespleng Sidaharja”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana profil persepan analgetik *Non Opioid* di Apotek Cespleng Sidaharja Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal?
2. Bagaimana pola penggunaan obat analgetik *Non Opioid* pada pasien (terapi tunggal maupun kombinasi) di Apotek Cespleng Sidaharja?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data yang digunakan berupa resep dokter pada periode Januari–Juni 2025.
2. Analisis dilakukan berdasarkan karakteristik pasien (usia dan jenis kelamin) serta pola terapi obat (tunggal maupun kombinasi dengan kortikosteroid).
3. Jenis obat yang dikaji meliputi analgetik *Non Opioid* tunggal generik maupun tunggal bermerek dagang dan kombinasi.

1.4 Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui profil persepan obat analgetik *Non Opioid* di Apotek Cespleng Sidaharja Kabupaten Tegal pada periode Januari–Juni 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi jenis obat analgetik *Non Opioid* yang diresepkan di Apotek Cespleng Sidaharja.
- b. Mendeskripsikan karakteristik pasien yang menerima resep analgetik *Non Opioid* berdasarkan usia dan jenis kelamin.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Memberikan kontribusi pengetahuan tentang pola persepan analgetik *Non Opioid* di tingkat pelayanan apotek.
2. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang farmasi komunitas.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Apotek

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengadaan dan pengelolaan obat analgetik *Non Opioid*.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Memberikan gambaran pola terapi nyeri dengan analgetik *Non Opioid* sehingga dapat menunjang penggunaan obat yang lebih rasional.

3. Bagi Peneliti Lain

Menambah wawasan serta menjadi dasar untuk penelitian lanjutan mengenai penggunaan analgetik.

1.6 Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai profil persepan analgetik pernah dilakukan oleh Azizah (2021) dan Ajeng Dahlia (2023) dengan fokus pada pengetahuan obat sendiri (Swamedikasi) analgetik dan penggunaan obat analgetik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada variabel,

sampel, dan teknik sampling. Penelitian ini akan menganalisa mengenai profil persepan analgetik *Non Opioid* berdasarkan usia dan jenis kelamin yang belum diteliti sebelumnya.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Pembeda	Azizah (2021)	Ajeng Dahlia (2023)	Lazuardhini (2026)
1.	Judul	Gambaran Pengetahuan Masyarakat dalam Pengobatan Sendiri (Swamedikasi) untuk Obat Analgetik	Gambaran penggunaan obat analgetik di Apotek Hidayah Metro Lampung periode Januari – Desember	Profil persepan analgetik Non Opioid di Apotek Cespleng Sidaharja
2.	Sampel (subjek) penelitian	Masyarakat di Kelurahan Sukmajaya Kota Depok yang terdiri dari 250 responden	Obat analgetik NSAID (generik dan bermerk) yang digunakan di Apotek Hidayah Metro Lampung tahun 2022.	Resep obat analgetik Non Opioid yang masuk ke Apotek Cespleng Sidaharja Kabupaten Tegal
3.	Variabel penelitian	Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan swamedikasi analgetik	Jenis obat, bentuk sediaan, cara penggunaan (resep/tanpa resep), golongan obat, zat aktif, dan mekanisme kerja.	Variabel dalam penelitian ini adalah profil persepan penggunaan obat analgetik Non Opioid berdasarkan karakteristik pasien yang meliputi usia dan jenis kelamin
4.	Metode Penelitian	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif	Deskriptif kualitatif.	Metode perancangan Deskriptif Kuantitatif
5.	Tempat Penelitian	Kecamatan Sukmajaya Kota Depok	Apotek Hidayah, Kota Metro, Lampung.	Apotek Cespleng Sidaharja Kabupaten Tegal

Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Pembeda	Azizah (2021)	Ajeng Dahlia (2023)	Lazuardhini (2026)
6.	Teknik sampling	Non eksperimental dengan pengambilan data secara prospektif	Mengambil semua data yang tersedia selama tahun 2022.	<i>Purposive Sampling</i>
7.	Hasil penelitian	Dari 250 responden, 225 responden (90%) pernah melakukan swamedikasi dengan obat analgetik, dan 72% memiliki pengetahuan swamedikasi cukup tinggi serta 58,8% memiliki pengetahuan tentang obat analgetiknya. Responden dengan pendidikan rendah punya peluang 0,321 kali melakukan pengobatan sendiri.	Obat paling banyak digunakan adalah NSAID bermerk, dibeli tanpa resep, bentuk tablet, golongan oksikam, dan bekerja secara nonselektif.	Profil Peresepan Analgetik <i>Non Opioid</i> di Apotek Cespleng Sidaharja Kabupaten Tegal, dapat disimpulkan bahwa Pada periode bulan Januari – Juni 2025 sebagai terapi tunggal generik adalah Asam Mefenamat (39,2%), Ibuprofen (26,1%), Na. Diklofenak (8,7%), Meloksikam (8,7%), Ka. Diklofenak (4,3%) dan Paracetamol (4,3%) sedangkan terapi tunggal bermerk yang sering diresepkan Flazen (50%) dan Mefinal (50%) dan untuk Analgetik <i>Non</i>

Opioid terapi

Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Pen

No.	Pembeda	Azizah (2021)	Ajeng Dahlia (2023)	Lazuardhini (2026)
				kombinasi yang paling sering diresepkan meliputi Na. Diklofenak dengan Dexamethason (33,4%), Piroksikam dengan deksametason (19,4%), Asam Mefenamat dengan Dexamethason (19,4%), Ka. Diklofenak dengan Deksametason (11,1%),

Meloksikam dengan
Metilprednisolon
(8,3%), dan Na.
Diklofenak dengan
Metilprednisolon
(5,6 %) yang artinya
kombinasi terbanyak
adalah Analgetik *Non*
Opioid dengan
golongan
Kortikosteroid
